

# KAJIAN ILMU PERPUSTAKAAN: LITERATUR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER

Oleh: Gatot Subrata, S.Kom

**Abstrak:** Bahan rujukan atau buku referensi adalah sebuah buku yang disusun dan diolah sedemikian rupa untuk digunakan sebagai sumber menemukan informasi tertentu dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan. Koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi koleksi primer, koleksi sekunder, dan koleksi tersier. Koleksi sekunder sering disebut dengan bahan rujukan umum, sedangkan koleksi tersier disebut dengan sarana bibliografi dari bibliografi.

**Kata Kunci:** Sumber rujukan, koleksi referensi

## A. PENDAHULUAN

Koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi koleksi primer, koleksi sekunder, dan koleksi tersier. Koleksi sekunder sering disebut dengan bahan rujukan umum, sedangkan koleksi tersier disebut dengan sarana bibliografi dari bibliografi. Dalam perpustakaan, ketiga jenis koleksi ini ditempatkan dalam ruang referensi. Dan pustakawan yang melayaninya disebut dengan pustakawan rujukan.

Samuel Greens, disebut sebagai bapak layanan rujukan di Amerika, mendirikan lembaga layanan rujukan formal di *Perpustakaan Umum Worcester di Massachusetts* pada tahun 1876. Ia menekankan pentingnya tujuan orang yang menanyakan informasi. Untuk itu Green membuat pernyataan tertulis, agar pustakawan melihat dirinya tidak sekedar sebagai penjaga arsip melainkan lebih memerankan dirinya sebagai penghubung aktif antara informasi dengan para pemakainya. Pengacara Justin Winsor pada tahun 1877 menyatakan bahwa keberhasilannya sebagai pengacara karena dia merasa memiliki seorang pustakawan yang handal.

### 1. Pengertian

Bahan rujukan umum atau *reference source* disebut juga koleksi referensi. Dalam *American Library Association Glossary of Library Terms* disebutkan disebutkan dua definisi untuk bahan rujukan, yaitu : (a) sebuah buku yang disusun dan diolah sedemikian rupa untuk digunakan sebagai sumber menemukan informasi tertentu dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan ; dan (b) sebuah buku yang penggunaannya terbatas dalam gedung perpustakaan.

Sementara itu dalam *Harrod's Librarians Glossary* memberikan pengertian sebagai berikut : (a) buku rujukan adalah buku-buku yang di susun untuk memberikan informasi seperti kamus, ensiklopedia, kamus ilmu bumi, buku tahunan, buku petunjuk, bibliografi, dan abstrak. Kesemuanya disusun guna memberikan informasi tertentu dan lebih dimaksudkan sebagai sekedar sumber acuan dari pada untuk dibaca secara keseluruhan ; (b) buku rujukan adalah buku yang disimpan unuk dijadikan sumber informasi yang digunakan di dalam gedung perpustakaan saja.

Irawati Singarimbun menambahkan bahwa fakta-fakta dalam bahan rujukan dikumpulkan dari berbagai sumber dengan susunan khusus sehingga dapat digunakan dengan mudah dan cepat. Kemudian dia mengelompokkan bahan rujukan umum menjadi dua jenis, yaitu : (a) jenis bahan rujukan yang memberikan informasi langsung seperti ensiklopedi, kamus, direktori, alamak, sumber biografi, sumber geografi atau peta, buku statistik, sedangkan (b) jenis bahan rujukan yang memberikan petunjuk kepada suatu sumber informasi seperti katalog, bibliografi, indeks, dan abstrak. Bagian ini disebut dengan istilah sarana bibliografi.

Sarana bibliografi atau *bibliographic tools* adalah alat atau sarana untuk menemukan bibliografi. Bibliografi adalah semua daftar terbitan, baik yang tercetak atau yang terekam. Semua karya tulis secara konseptual dimaksudkan untuk dibaca oleh orang lain. Kumpulan dari karya tulis yang terbaca tersebut dapat membentuk akumulasi suatu pengetahuan. Karena itu, semakin banyak karya tulis yag terbaca, akan semakin kuat pula akumulasi pengetahuan itu. Pengetahuan itupun semakin tersebar sejalan dengan tersebarnya karya tulis.

Sarana bibliografi berusaha untuk mencatat semua bahan pustaka yang pernah diterbitkan. Di manapun penerbitan dilakukan, dalam bentuk apapun diterbitkan, hendaknya ada catatan tertulis mengenai sesuatu karya yang pernah diterbitkan. Seorang yang bekerja dalam bidang bibliografi akan berkuat dengan berbagai jenis terbitan dan tidak boleh membedakan kapan bahan pustaka itu diterbitkan.

Ada sarana bibliografi yang mencatat bahan-bahan pustaka kuno, sebaliknya ada pula sarana bibliografi yang hanya mencatat bahan-bahan pustaka yang baru diterbitkan. Ada pula pembatasan bibliografi berdasarkan wilayah atau daerah dan ada pula bibliografi yang membatasi pada tahun terbit.

## **2. Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan koleksi sekunder dan koleksi tersier adalah :

- memberikan keterangan atau penjelasan langsung dan mendasar tentang suatu hal yang ingin diketahui untuk menghilangkan keragu-raguan terhadap pengertian masalah tertentu,
- menambahkan perbendaharaan kata yang dimiliki ; bukan hanya mengetahui suatu kata atau istilah, bahkan dapat mengetahui keterangan dasarnya, baik mengenai asal kata/istilah, penggunaannya, pengucapannya, sejarah, padanan kata, lawan kata dan sebagainya,
- dapat digunakan untuk mengetahui seluk beluk serta keadaan suatu negara atau tempat lain di dunia, bahkan mengenai tempat yang belum pernah dikunjungi,
- menggambarkan riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka dan terkenal, termasuk karya-karya, penghargaan yang diterima, pengalaman mereka kiat-kiat suksesnya,
- meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam menggunakan sumber informasi dasar,
- menunjang kegiatan penelitian,
- membantu para pustakawan dan juga pemakai lain dalam melakukan penelusuran informasi.

## **B. JENIS-JENIS KOLEKSI PRIMER**

### **1. Ensiklopedi**

Ensiklopedi dapat didefinisikan sebagai: “Sebuah karya ilmiah berisi informasi yang sangat luas, dalam berbagai bidang pengetahuan, dan biasanya disusun secara alfabetis subyek atau nama”. Istilah “sangat luas” bukan berarti semuanya. Istilah tersebut hanyalah menggambarkan sebagai sesuatu yang sangat luar biasa, seperti dengan istilah yang digunakan oleh Diderot, bahwa sebuah ensiklopedi memiliki nilai yang bersifat mistisius. Bukan mistik yang berarti tidak nyata, namun mendekati itu karena sangat luar biasa.

Setiap ensiklopedi yang diterbitkan, biasanya menguraikan banyak artikel secara detail, seringkali pula disertai daftar bacaan pada setiap bagian atau sub-bagiannya; ada uraian singkat dan ada uraian yang panjang disertai informasi tentang berbagai data seperti tanggal lahir dan kematian para ilmuwan terkenal, lokasi geografis dan peristiwa-peristiwa

bersejarah. Cakupan ini menyebabkan ensiklopedi sangat ideal untuk dikatakan sebagai bahan rujukan. Dan ensiklopedi yang besar seringkali menjadi tumpuan pustakawan untuk memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan oleh para pemakai perpustakaan ataupun pencari informasi lainnya.

Bahan pustaka yang tertulis pada bagian bawah artikel membantu pembaca untuk dapat menemukan informasi tambahan yang diperlukan untuk memperkaya wawasan keilmuan atau khazanah keilmuan, ataupun untuk memperoleh penjelasan yang dianggap kurang komplit ketika membaca artikel yang ada dalam sebuah ensiklopedi. Artikel dalam ensiklopedi merupakan sebuah rangkuman dari konsep yang sangat panjang, bukan hanya sekedar sebuah potongan atau bagian dari konsep tersebut.

Hugh Kenner secara cerdas meringkas isi dan tujuan ensiklopedi sebagai berikut: “Ensiklopedi membuat kita seperti melompat dari suatu masa yang sangat panjang, dan ensiklopedi merupakan suatu yang tak mungkin ditulis hanya oleh seseorang, dan setiap orang hendaknya membacanya”.

Bukannya tidak mungkin terjadi kritikan terhadap sebuah ensiklopedi. Jika ini ada mungkin disebabkan karena penyusunan sebuah ensiklopedi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga begitu selesai penyusunannya, mungkin pengetahuan yang dicakupnya sudah bergerak maju dan berkembang, sehingga apa yang diuraikan dalam ensiklopedi dapat dikatakan ketinggalan.

Saat ini berbagai ensiklopedi disusun dengan berbagai tujuan pula. Tetapi intinya adalah untuk mengumpulkan dan mengorganisir pengetahuan yang tersebar di berbagai belahan dunia, atau untuk memenuhi kebutuhan informasi para pembaca. Hampir semua bidang pengetahuan dan informasi dikupas, dirinci dan dijelaskan melalui berbagai artikel yang disusun secara detail dan didukung oleh fakta-fakta yang akurat.

Berdasarkan cakupannya ensiklopedi bisa dibedakan menjadi:

- Ensiklopedi umum, yang tidak membatasi cakupannya pada subyek tertentu. Contoh: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Ichtiar, 1983-.;  
*Encyclopedia Americana*. New York: Grolier, 1986. 30 jilid.
- Ensiklopedi khusus, yang membatasi cakupannya pada bidang atau subyek tertentu. Contoh: *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993. 5 jilid;  
*Ensiklopedi Ijmak: Persepakatan Ulama dalam Hukum Islam*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986;

Syekh Imam Syihabuddin Abi Abdillah Yaquut bin Abdullah al-Hamawiy ar-Ruumiy al-Baghdadiy. *Mu'jam Al-Udaba'*. Beirut: Dar Ihya' at-Turaats al-Arabiyyi. 1936. (c18) jilid.

## 2. Kamus

Kamus berisi daftar kata dasar suatu bahasa yang disusun menurut abjad. Kamus yang baik disertai dengan keterangan mengenai bentuk, tanda baca, fungsi, asal-usul atau sejarah kata, arti, sinonim, antonim, sintaksis dan ungkapan tiap kata. Ada kamus yang memuat semua keterangan tersebut secara lengkap, dan ada kamus yang hanya memuat beberapa bagian saja. Istilah lain dari kamus adalah; daftar kata/istilah, takarir, glosari, leksikon, dan mu'jam.

Menurut isinya, kamus dibedakan menjadi:

- Kamus umum

Contoh: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990;

Abi al-Fadhal Jamaluddin Muhammad bin Mukrim ibn Mandhur al-Afriqiy al-Mishriy. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997. 15 jilid.

- Kamus khusus

Contoh: DR. Abdush-Shobur Marzuq. *Al-Mu'jam al-A'lam wal-maudhu'at fi al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Syuruq. 1995. 3 jilid

Samih 'Athifuzzain. *Mu'jam al-Amtsal fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriy. 2000.

- Kamus subjek

Contoh: Ahmad Abthoni IKM. *Kamus Lengkap Teknik (Inggris – Indonesia)*. Surabaya: Gitamedia, 1998.

*Kamus Lengkap Dunia Komputer*. Yogyakarta: Andi, 2002

Menurut jumlah bahasa yang digunakan, maka kamus dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- Kamus ekabahasa

Contoh: *Al-Munjid*. Beirut: Dar al-Fikr

Samih 'Athifuzzain. *Mu'jam Tafsir mufradat alfadh al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Libanoniy. 2000

- Kamus dwibahasa

Contoh: Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir. 1984.

John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1990.

M. Mansoeor. *English – Arabic Dictionary of Political, Diplomatic and Conference Terms*. New York: McGraw-Hill. 1961.

- Kamus aneka bahasa atau kamus poligot, yaitu kamus yang istilah-istilahnya dijelaskan dengan berbagai bahasa.

Contoh: Sugiarto. dkk. *Kamus Indonesia – Daerah: Jawa, Bali, Sunda, Madura*. Jakarta: Gramedia, 2001

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kamus seperti:

- Tempat mencari makna kata,
- Tempat memeriksa ejaan, penyukuan, serta penggunaan tanda hubung,
- Tempat mencari lafal kata,
- Tempat mencari riwayat, asal-usul dan turunan kata,
- Tempat mencari sinonim, antonim, dan homonim kata,
- Tempat mencari singkatan, akronim, tanda dan lambang kata,
- Tempat mencari kata asing yang sering dipakai.

### **3. Almanak dan Buku Tahunan**

Almanak adalah buku yang memuat informasi tentang data atau statistik yang berkaitan dengan negara, kejadian, pejabat, subjek dan kehidupannya. Banyak almanak subyek yang diterbitkan secara tahunan atau tengah tahunan, yang kadang-kadang disebut dengan *Yearbook* atau *Annuals* atau buku tahunan. Biasanya almanak memiliki bahasan yang lebih umum dibanding dengan buku tahunan.

Ada almanak yang disusun secara kronologis, berdasarkan waktu yang umumnya memuat informasi mengenai ramalan-ramalan cuaca, data statistik organisasi atau lembaga, dan catatan-catatan mengenai kejadian atau peristiwa yang nyata dan bersifat mutakhir. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain; *The Hammond Almanac*, *The People's Almanac*, *The Reader's Digest Almanac and yearbook*, *Whitaker's Almanac*, *The World Almanac and book of facts*, *The Guinness book of world records* terbitan Bantam books di New York, berisi hal-hal yang bersifat paling. Seperti paling besar dan paling kecil, paling tinggi dan paling rendah, paling panjang dan paling pendek, dsb. Dari berbagai almanak tersebut yang paling banyak digunakan adalah *The World Almanac and book of facts*, kemudian *Information Please Almanac*, dan kemudian *Whitaker's Almanac*.

Buku tahunan adalah bahan rujukan yang memuat informasi mengenai catatan kejadian, perkembangan suatu masalah atau subjek dalam satu tahun terakhir. Buku ini banyak digunakan di perpustakaan untuk menjawab pertanyaan rujukan.

Ada buku tahunan yang cakupannya sangat luas dan umum, yang bertujuan untuk memberikan informasi mutakhir yang dimuat oleh ensiklopedi. Jenis ini sering disebut dengan *suplemen ensiklopedi*. Dan ada pula buku tahunan yang membatasi muatannya pada informasi dan fakta yang berkembang dan terjadi dalam kurun waktu satu tahun, membatasi subjeknya, atau tempat kejadiannya. Buku tahunan sangat berguna untuk penelitian sejarah karena disajikan secara lengkap dan diterbitkan segera setelah terjadi suatu peristiwa tertentu.

Buku yang berjudul *Fact on file yearbook, The annual register of world events* masuk dalam kategori buku tahunan umum. Buku jenis ini juga dapat menjadi bahan rujukan cepat. Kedua buku tersebut sering digunakan untuk meneliti data, peristiwa, dan orang-orang terkenal dalam tahun penerbitannya. *Fact on file yearbook* merupakan kumpulan data dari *Fact on file* yang tebit secara mingguan.

Di Indonesia kita mengenal adanya *Almanak Polri* yang diterbitkan oleh Kepolisian Negara RI. Almanak ini berisi informasi mengenai kejadian, peningkatan kedisiplinan dan kinerja yang berkaitan dengan Polri dalam menjalankan tugasnya dan pengabdianya kepada masyarakat. Juga buku *Rekaman Peristiwa* yang diterbitkan oleh penerbit Sinar Harapan. Buku ini berisi peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Indonesia yang sebelumnya telah dimuat dalam harian Sinar Harapan yang sekarang berubah nama menjadi Suara Pembaharuan.

Ada perbedaan yang esensial antara almanak dan buku tahunan, yaitu;

- Dalam almanak juga terdapat data-data yang bersifat retrospektif;
- Tujuan buku tahunan yang paling mendasar adalah untuk mencatat kegiatan tahunan dari negara, subjek atau wilayah tertentu.

#### **4. Buku pegangan dan manual**

Antara buku pegangan dan manual sulit untuk dibedakan, keduanya seringkali dianggap sebagai sinonim, atau karena kesulitan untuk memberikan definisi sehingga keduanya disebut *kompedium*.

Buku pegangan (*handbook*) berisi informasi mengenai petunjuk dan identifikasi suatu masalah secara mendasar. Buku ini banyak memuat keterangan dan informasi yang berupa tabel-tabel, simbol, formula dan istilah yang berkaitan dengan suatu subjek yang dibahasnya. Tujuan utama dari penulisan buku pegangan dan manual adalah sebagai bahan rujukan cepat dalam satu bidang atau cabang pengetahuan. Penekanannya lebih berat pada keberadaan pengetahuan dibanding perkembangan baru. Buku pegangan ilmiah didukung

oleh batang tubuh pengetahuan pada subjek yang berkaitan. Contoh buku kelompok ini adalah:

Contoh: Endang Prahastuti. *Petunjuk Teknis Praktikum Matakuliah Modiste FPTK Universitas Negeri Malang*. Malang: UM, 1999.

Robert. C. Rosaler. ed. *Standard Handbook of Plant Engineering*, New York: McGraw-Hill, 2002.

## 5. Biografi

*The Concise Oxford Dictionary* dengan ringkas memberikan definisi biografi sebagai penulisan tentang kehidupan seseorang. Lebih lengkap lagi biografi dapat dijelaskan sebagai penulisan kehidupan seseorang yang diperoleh dari ingatan, dari bahan tertulis atau secara lisan.

Sementara itu Harold Nicolson memberikan definisi yang dapat diterapkan bagi karya rujukan; biografi dapat menjadi bahan “sejarah”, dalam pandangan ini biografi harus disusun dengan teliti dan mampu menggambarkan seseorang dalam hubungannya dengan situasi yang ada saat orang itu hidup. Biografi harus menggambarkan seseorang atau individu, semua karakter kemanusiaan yang dimiliki, tidak hanya menyajikan kebaikannya saja tetapi juga kejelekannya. Biografi hendaknya ditulis dalam bahasa yang baik dan dengan gaya tuturan yang menyentuh perasaan.

Tujuan penulisan biografi menurut Sir Sydney Lee, editor dari *Dictionary of National Biography*, adalah untuk menguraikan kehidupan pribadi seseorang yang dihormati atau yang dapat diteladani. Karena itu biografi yang ideal dapat mengungkapkan berbagai kejadian yang dialami seseorang secara langsung atau tidak langsung. Demikian juga dengan sisi-sisi kepribadiannya dan hasil-hasil yang dicapainya dalam kehidupannya. Biografi hendaknya disusun secara obyektif, tepat dan seimbang. Virginia Wolf, seorang penulis biografi terkenal menyatakan bahwa pada dasarnya penulis biografi menulis dan memilih serta mengorganisir informasi yang diperolehnya kemudian menguraikannya dengan sedemikian rupa sehingga terasa hidup.

Ada dua daya tarik biografi bagi pengguna, yaitu untuk memenuhi rasa ingin tahu kita terhadap pribadi seseorang dan untuk mendapatkan pengetahuan secara riil melalui orang lain. Dengan kata lain untuk mengetahui apa yang sesungguhnya telah terjadi melalui pengalaman orang lain.

Ditinjau dari segi cakupan isinya, maka sumber biografi bisa dibagi menjadi:

- sumber biografi umum universal seperti *World Biography*. New York, 1948-;

- sumber biografi umum nasional seperti *Apa dan Siapa: sejumlah orang Indonesia 1983-1984*. Jakarta, Grafiti Pres, 1984:
- sumber biografi khusus seperti: Hart. Michael. *Seratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983. Buku ini mendaftar seratus tokoh besar yang pemikiran, kegiatan, langkah-langkah atau ajarannya sangat berpengaruh bagi umat manusia di seluruh dunia.. Pada urutan pertama diletakkan nama Nabi Muhammad saw.
- Sumber biografi perseorangan yang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
  - Otobiografi seperti karya A.H. Nasution. *Memenuhi panggilan tugas*. 8 jilid. Jakarta: Gunung Agung;
  - Biografi seperti karya Adams, Cindy. *Bung Karno: Penyambung lidah rakyat Indonesia*. Jakarta: Masagung, 1988.

## 6. Sumber Geografi

Sumber geografi adalah bahan pustaka yang memuat informasi mengenai tempat, gunung, sungai, batas negara, batas wilayah, dan sebagainya yang berkaitan dengan lokasi.

Berbagai jenis bahan pustaka yang termasuk dalam kelompok sumber geografi adalah sebagai berikut :

- *Peta*, seperti *Peta Kotamadya Malang*;
- *Atlas* seperti *Atlas Indonesia*. Bandung, 1977;
- *Globe*;
- *Gazetir*, seperti *Daftar nama-nama pulau di Indonesia (List Island Names)*. Disusun oleh Dinas Hidrologi Angkatan Laut. Diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional - LIPI, 1975;
- *Buku petunjuk perjalanan* , seperti *Business and pleasure in Jakarta: an official tourist guide book for metropolitan city of Jakarta*. Jakarta, 1973.

## C. JENIS-JENIS KOLEKSI SEKUNDER

### 1. Bibliografi

Bibliografi adalah daftar buku-buku dalam bidang atau subyek tertentu, di mana hakekat keberadaan (lokasi) buku-buku tersebut tidak dibatasi pada satu perpustakaan tertentu. Bibliografi biasanya disusun menurut abjad pengarang atau kronologis atau subyek. Kadang-kadang bibliografi disertai dengan anotasi dan disebut dengan bibliografi beranotasi.

Tujuan bibliografi adalah membantu pemakai mengetahui eksistensi sebuah dokumen atau mengidentifikasi sebuah dokumen atau bahan pustaka lain sesuai dengan keperluannya.

Contoh Perpustakaan Nasional RI. *Bibliografi Nasional Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Adwityani S. *Bibliografi Beranotasi tahun 1997-2002: Buku Bacaan Umum/Dewasa dan Remaja*. Jakarta: Yayasan Buku Utama, 2004.

## 2. Katalog

Katalog dalam istilah perpustakaan adalah sarana yang mendaftarkan seluruh koleksi perpustakaan. Dalam hal ini katalog dapat dibedakan menjadi:

- Katalog Perpustakaan, yaitu daftar buku atau koleksi yang dimiliki oleh suatu Perpustakaan tertentu.

Contoh: *Katalog Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Hikam*

Callimachus. *Penakes*.

Jerome Samuel. *Katalog Beranotasi Ensiklopedi, Kamus, dan Daftar Istilah Bahasa Indonesia (1741-1995)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001

- Katalog Induk, daftar buku atau koleksi yang tidak terbatas pada satu perpustakaan saja. Sudah tentu dalam katalog semacam ini ada penunjukan terhadap keberadaan koleksinya.

Contoh: *Tabulas Septe Custodiarum Super Bibliam* di Inggris tahun 1300.

*Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschap* di Indonesia tahun 1850

*Katalog Induk Disertasi Indonesia*. Jakarta: PDII-LIPI.

## 3. Indeks

Indeks adalah sarana fisik yang mengacu ke bagian koleksi dokumen yang secara potensial relevan dengan permintaan informasi. Ada indeks yang menyatu dengan sebuah buku dan ada indeks yang terpisah dengan bahan pustaka yang diindeksnya. Indeks bisa dikelompokkan menjadi:

- Indeks buku, berisi daftar kata-kata penting disertai nomor yang mengacu ke bagian koleksi dokumen. Indeks jenis ini biasanya terletak pada bagian akhir sebuah buku.
- Buku indeks, merupakan sebuah buku yang berdiri sendiri bisa terdiri dari satu jilid atau lebih berisi daftar kata-kata disertai dengan nomor yang mengacu kepada bagian atau halaman sebuah buku atau sekumpulan buku.

Contoh: Akasah, Badaruttamam. *Index Al-Qur'an (Index Tafsir Al-Qur'an)*. Bandung: Badar, 1972.

Mohammad Fuad Abdul Baqi. *Al-Mu'jam al-Mufahras li-alfadhi al-Qur'an al-Karim*. Bandung: Angkasa.

A.J. Wensinck. *Concordance et Indices de la Tradition Musulmane: les six livres, le Musnad D'al-Darimi, le Muwatta' de Malik, le Musnad de Ahmad ibn Hanbal / Al-Mu'jam al-Mufahras li-alfadhi al-Hadits an-Nabawi: 'an al-Kutub as-Sittah wa'an Musnad ad-Darimi wa Muwaththo' Malik wa Musnad Ahmad bin Hanbal*. Leiden: E.J. Brill, 1936. 8 jilid.

- Majalah indeks, merupakan terbitan berseri dengan kala terbit teratur yang berisi senarai artikel yang dimuat dalam majalah primer.

Contoh: *Indeks Majalah Ilmiah Indonesia*, Jakarta PDII-LIPI, 1959- Terbit dua tahun sekali.

*Index Medicus Including Bibliography of Medical Review*. Bethesda, Maryland: National Library of Medicine, 1960-.

*Library Literature*. New York: The H.W. Wilson Company, 1921- Dua bulanan, dengan kumulasi tahunan dan tiga tahunan. *Library Literature*, mencakup sekitar 220 judul majalah, sekitar 140 dari antaranya merupakan majalah terbitan Amerika, sedangkan majalah nonbahasa Inggris yang dicakupnya berkisar 12-15% namun tidak meliputi majalah kepustakawanan terbitan Indonesia. *Library Literature*, tidak bersifat selektif artinya mencakup semua yang diterbitkan dalam majalah Perpustakaan, betapapun pendeknya artikel yang dicakup, berita, serta timbangan buku, dan nota.

#### 4. Abstrak

Yang dimaksud dengan abstrak disini adalah majalah abstrak, yaitu terbitan berseri dengan frekuensi teratur yang berisi sari karangan atau abstrak dari artikel penting dalam subyek tertentu yang terbit dalam majalah primer. Dapat juga abstrak ini berasal dari sari karangan monograf berisi hasil penelitian, laporan penelitian, paten, serta sumber primer lain dalam bidang tertentu.

Majalah abstrak berfungsi juga sebagai indeks sehingga dapat digunakan sebagai sarana temu balik informasi serta memberikan gambaran singkat mengenai penelitian yang sedang berlangsung.

Tujuan utama abstrak ada dua, yaitu:

- Menghemat waktu pemakai dengan cara memeriksa abstrak serta memeriksa apakah artikel yang dibuatkan abstrak tersebut bermanfaat atau tidak bagi pemakai;

- Membantu melakukan penelusuran retrospektif tanpa melihat artikel sesungguhnya. Dalam hal ini dapat dikatakan 48% peneliti menggunakan abstrak sebagai pengganti artikel sebenarnya.

Contoh: *Kumpulan Abstrak Tesis – Disertasi Universitas Negeri Malang*. Malang PPS-UM, 2006

*Library and Information Science Abstracts (LISA)*. London: Library Association, 1950-. Cakupan majalah ini sangat luas meliputi ilmu informasi dan kepustakawanan. LISA bersifat internasional dalam arti mengabstrak majalah terbitan 100 negara dalam 20 bahasa.

## D. JENIS-JENIS KOLEKSI TERSIER

### 1. Bibliografi dari bibliografi

Tujuan literatur tersier untuk mengetahui atau menelusur informasi sekunder:

Contoh: Leeson, Ida. 1954. *A Bibliography of Bibliographies of the South Pacific*. London: Oxford University Press, 1954.

Kemp, Herman C. *Annotated bibliography of bibliographies on Indonesia*. Leiden: KITLV Press, 1990.

Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Bibliografi tentang bibliografi Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan – Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

### 2. Direktori

Direktori berasal dari kata *direct* yang berarti menunjuk. Direktori adalah suatu bahan rujukan yang memuat daftar organisasi atau perorangan, disusun secara alfabetis atau kadang-kadang secara sistematis. Jadi direktori hanya memberi informasi penunjukan, bukan memberi informasi secara langsung.

Ada direktori perseorangan yang memuat alamat, profesi, kantor atau informasi penting lainnya yang menyangkut orang tersebut. Dan ada juga direktori lembaga atau organisasi biasanya memuat informasi seperti alamat, pejabat-pejabatnya, fungsi dan keterangan lain yang berkaitan dengan organisasi itu. Dengan demikian direktori adalah semua bahan pustaka atau dokumen yang memungkinkan kita untuk menemukan dan mengetahui informasi tentang organisasi atau perorangan.

Contoh: *Direktori Pesantren I*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986.

Bambang Hariyanto. *Direktori Beasiswa Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi, Dalam dan Luar Negeri tahun 2004-2005*. Jakarta: Raja-raja, 2006.

## E. PENUTUP

Semua koleksi sekunder dan tersier hendaknya ditempatkan dalam ruang referens dan dikelola serta disajikan oleh pustakawan rujukan yang potensial. Pustakawan rujukan cukup mengetahui tentang siapa atau sumber apa yang dapat memberikan jawaban memuaskan untuk memecahkan pertanyaan yang diajukan pemakai.

Pertanyaan referensi dapat diklasifikasikan dalam beberapa golongan. Berikut ini disajikan secara garis besar klasifikasi pertanyaan, jenis pertanyaan referensi, dan sumber referensi yang dapat digunakan

No.	Klasifikasi Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	Sumber Referensi
1.	Bahasa	Arti, asal kata, definisi, cara membaca, kata asing, sinonim, antonim	Kamus
2.	Pemilihan Bahan Pustaka	Buku yang menguraikan bidang pengetahuan tertentu, terbitan tertentu, rincian bibliografi dan keberadaan buku	Bibliografi, indeks, abstrak
3.	Data atau peristiwa	Kejadian-kejadian, tradisi, kebiasaan, statistik dan catatan kejadian	Almanak, statistik
4.	Latar belakang / pedoman	Informasi umum, bahan untuk belajar sendiri, dan cara mengerjakan sesuatu	Ensiklopedi, buku pegangan, manual
5.	Manusia, pribadi	Tokoh, pemimpin, spesialis, orang-orang terkenal, terbesar, pemecah rekor	Ensiklopedi, direktori, almanak, biografi
6.	Organisasi, lembaga	Tujuan, keanggotaan, kegiatan, struktur, produksi	Direktori, almanak
7.	Tempat	Lokasi, deskripsi, jarak, dan keterangan tempat	Sumber geografi
8.	Undang-undang dan peraturan	Undang-undang dasar, perundang-undangan, keputusan dan kebijakan pemerintah	Undang-undang, Lembaran Negara

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhiman, Anil K. and Sinha, Suresh C. 2002. *Academic Libraries*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Katz, William A. 1982. *Introduction to reference work, vol.1 Basic information sources*. 4<sup>th</sup> edition. New York: McGrawHill.
- Lembaga Perberdayaan Perpustakaan dan Informasi (LpPI). 2001. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah*. Yogyakarta: FKBA.
- Mustafa, Badollahi dan Abdul Rahman Saleh. 1994. *Bahan rujukan umum*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sinha, Suresh C. and Dhiman, Anil K.. 2002. *Special Libraries: Research & Technical Libraries*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Trimo, Soejono. 1997. *Buku Panduan untuk Matakuliah Reference Work dan Bibliography dengan Sistem Modular*. Jakrata: Bumi Aksara.

